

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG BANGUN DATAR
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PASARSENEN AMBAL
KEBUMEN TAHUN 2018**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

FATKHURROHMAN

NIM. 161503249

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2018

TESIS

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG BANGUN DATAR
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PASARSENEN AMBAL
KEBUMEN TAHUN 2018**

Disusun oleh:

FATKHURROHMAN

NIM : 161503249

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 02 Oktober 2018

Dosen Penguji I

Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/ Dosen Pembimbing II

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

Drs. Achmad Tjahjono, MM.Ak

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister
Yogyakarta,

Mengetahui,

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR**

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2018

FATKHURROHMAN

NIM. 161503249

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018”. Adapun masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018? (2) Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan; (1) Mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018. (2) Meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018 dengan media audio visual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan tindakan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V semester I tahun 2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada prasiklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 44,83%, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,07% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82,76%. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%. (2) Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 52,41, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,45 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,34. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dan KKM 60.

Kata kunci: matematika, media audio visual, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah serta kenikmatan kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan dihadapan manusia terbaik, contoh terbaik yang diciptakan Allah, Rasulullah SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya besok di hari kiamat, amin Allahuma amin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Untuk mewujudkan tesis S-2 ini, telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu perkenankanlah menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec sebagai Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penulisan tesis S-2 ini;
2. Drs. Achmad Tjahjono, MM.Akt sebagai Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penulisan tesis S-2 ini;
3. Kepala SD Negeri Pasarsenen, Bapak H. Dasimin, S.Ag;
4. Rekan-rekan guru yang telah memberi dorongan dan dukungan selama pelaksanaan PTK;
5. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Pasarsenen, dan;
6. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan dan iringan doa dipanjatkan semoga Allah meridloi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amin. Akhirnya besar harapan, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat baik bagi dunia pendidikan serta siapapun yang membacanya. Dengan segenap kerendahan hati tesis ini masih

banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, September 2018

FATKHURROHMAN

NIM. 161503249

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
B. Tinjauan Pustaka	24
C. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Obyek Penelitian	28
B. Subyek Penelitian	28
C. Desain Penelitian	28
D. Indikator Keberhasilan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Alat Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Waktu Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT	
A. Keimpulan	61
B. Saran Tindak Lanjut	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus	37
Tabel 4.2. Jadwal pelaksanaan siklus 1	42
Tabel 4.3. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1	47
Tabel 4.4. Jadwal pelaksanaan siklus 2	50
Tabel 4.5. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2	57

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur kerangka berpikir	27
Gambar 3.1. Model spiral dari Kemmis dan Taggart	32
Gambar 4.1. Diagram rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus..	37
Gambar 4.2. Diagram rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1 ...	48
Gambar 4.3. Diagram rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2 ...	57

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	67
Lampiran 2 RPP Prasiklus	71
Lampiran 3 RPP Perbaikan Siklus I	78
Lampiran 4 RPP Perbaikan Siklus II	89
Lampiran 5 Soal Pretest Siklus I	98
Lampiran 6 Soal Pretest Siklus II	99
Lampiran 7 Soal Postest Siklus I	100
Lampiran 8 Soal Postest Siklus II	101
Lampiran 9 Rekap nilai pembelajaran	102
Lampiran 10 Lembar Observasi Siklus I	103
Lampiran 11 Lembar Observasi Siklus II	105
Lampiran 12 Foto Kegiatan Pembelajaran	107
Lampiran 13 Buku Referensi	108
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Tesis	111
Lampiran 15 Daftar riwayat hidup	112

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dari manusia dewasa dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat, hakikat, martabat, dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan paling utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah sebagai keluarga.

Menurut Wardani (2014: 1.1) pendidikan di Sekolah Dasar (SD) secara sistemik merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Untuk diingat kembali bahwa jenjang pendidikan dasar mencakup Pendidikan Anak Usia Dini Formal (PAUD Formal), Taman Kanak-kanak atau TK dan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dilihat dari kedudukan dan perannya, SD merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi landasan bagi

pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan di SMP. Mulai dari Sekolah Dasar inilah proses pencerdasan anak bangsa secara formal dimulai. Memang, ada sebagian dari siswa SD yang menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak. Namun demikian Sekolah Dasar dapat kita pakai sebagai satuan pendidikan pertama yang mewadahi proses pendidikan formal bagi pada umumnya anak Indonesia.

Dalam lingkungan sekolah dasar, guru merupakan pendidik bagi siswa yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui tentang hakikat pembelajaran, yaitu menjadikan pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Proses ini akan terjadi manakala pembelajaran sebagai konteks internal dan eksternal diselenggarakan sebagai proses fasilitasi dan stimulasi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat melakukan proses belajar dengan baik. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa pembelajaran ditandai oleh terjadinya hubungan substantif antara aspek-aspek konsep, informasi baru dengan komponen-komponen yang relevan dalam struktur kognitif siswa. Dalam pembelajaran, siswa dapat menciptakan makna-makna melalui penginteraksian atau pengaitan diri dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitifnya serta menemukan dan mengkomunikasikannya dengan persoalan atau permasalahan dalam kehidupannya.

Menurut Hujair (2011: 2) Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka para pengajar (guru) diharapkan dapat menggunakan alat atau

perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anitah (2014: 1.1) tugas utama guru ialah mengajar yang berarti membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Persoalan berikut adalah bagaimana melaksanakannya di dalam proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan tercapai. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa, tetapi esensi dan hakikatnya harus dipahami oleh guru agar dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif. Di samping itu,

guru akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang optimal dalam rangka mendukung proses guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu belajar memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan ciri-ciri perubahan yang disebabkan oleh belajar.

Keadaan pembelajaran di SDN Pasarsenen metode ceramah masih dominan digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran matematika. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pembelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak, sehingga hal ini menjadikan siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasarsenen yang berjumlah 29 siswa, hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM Matematika di SDN Pasarsenen adalah 60). Untuk mengatasi hal tersebut maka guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual, yang menekankan pada aktifitas siswa untuk melihat secara langsung, dan mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian. Dalam praktek pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal. Guru memberikan tantangan dan mengemukakan suatu permasalahan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan berupaya untuk

menemukan jawaban pemecahan masalahnya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, di dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh siswa, maka dengan penggunaan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar matematika belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018?

2. Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018
2. Meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018 dengan media audio visual

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih media pembelajaran
 - b. Sebagai informasi bagi guru tentang media audio visual
2. Bagi Sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran yang ada di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

a. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Menurut Wardani (2014: 2.1) kajian tentang karakteristik pendidikan SD didasarkan pada perkembangan mutakhir dalam dunia pendidikan. Diberlakukannya berbagai ketentuan dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah (PP) maupun peraturan menteri (Permen), serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, membawa implikasi pada berbagai aspek pendidikan SD. Sebagai seorang guru SD, seyogianya guru tidak ketinggalan dalam perkembangan ini. Oleh karena itu, wawasan guru tentang karakteristik pendidikan SD harus selalu berkembang, sehingga guru mampu berperan sebagai guru SD pada era globalisasi ini. Penguasaan terhadap bahan kajian karakteristik pendidikan SD akan memungkinkan guru memiliki wawasan yang lebih komprehensif tentang pendidikan SD, yang selanjutnya akan membuat guru merasa lebih yakin akan segala tindakan yang guru lakukan sebagai guru SD. Pemahaman yang mantap akan aspek-aspek tersebut akan merupakan fondasi yang kuat dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan sekaligus mengembangkan profesionalitas sebagai guru SD.

Menurut Peaget (Karso, 2014: 1.7) dengan teori belajar yang disebut Teori Perkembangan Mental Anak (mental atau intelektual atau kognitif) atau ada pula yang menyebutnya Teori Tingkat Perkembangan Berpikir Anak telah membagi tahapan kemampuan berpikir anak menjadi empat tahapan, yaitu tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 2 tahun), tahap operasional awal/ pra operasi (usia 2 sampai 7 tahun), tahap operasional/ operasi konkret (usia 7 sampai 11 atau 12 tahun) dan tahap operasional formal/ operasi formal (usia 11 tahun ke atas). Artinya siswa kelas V pada perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan berfikir tinggi atau berpikir ilmiah. Dengan demikian pada siswa kelas V sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah.

Menurut Anitah (2014: 2.34) pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain. Pembelajaran di kelas V menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yaitu meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan dan mengumpulkan data. Demikian pula dalam pengembangan sikap ilmiah, dalam proses pembelajaran diupayakan agar siswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi

bermanfaat yang ramah lingkungan, serta melakukan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dengan memperhatikan saling keterkaitan antarsains, teknologi, lingkungan dan masyarakat yang produktif dan ekonomis.

Berdasarkan penelitian dari Peaget maka siswa kelas V SD termasuk dalam tahap operasional/ operasi konkret. Guru dapat menggunakannya sebagai patokan atau perkiraan, atau berasumsi bahwa umur kesiapan dari setiap tahapan berlaku juga bagi siswa. Pada siswa kelas V sudah bisa diajarkan tentang sifat-sifat dan macam-macam bangun datar. Sesuai dengan perkembangan usia kelas V SD, maka siswa kelas V sudah bisa memahami tentang media audio visual. Oleh karena itu penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Pengertian Belajar Matematika SD

Menurut Slameto (2005: 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Reyt (Syarif, 2009) matematika adalah (1) studi pola dan hubungan (study of patterns and relationships) dengan demikian masing-

masing topik itu akan saling berjalanan satu dengan yang lain yang membentuknya, (2). Cara berpikir (way of thinking) yaitu memberikan strategi untuk mengatur, menganalisis dan mensintesa data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari, (3). Suatu seni (an art) yaitu ditandai dengan adanya urutan dan konsistensi internal, dan (4) sebagai bahasa (a language) dipergunakan secara hati-hati dan didefinisikan dalam term dan symbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi akan sains, keadaan kehidupan riil, dan matematika itu sendiri, serta (5) sebagai alat (a tool) yang dipergunakan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar matematika adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara hati-hati dan didefinisikan dalam term dan symbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi akan sains dalam kehidupan riil atau kehidupan nyata.

c. Pembelajaran Matematika SD

Menurut Karso (2014: 1.4) pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka

masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikinya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Di lain pihak, matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. Dari dunia matematika yang merupakan sebuah sistem deduktif telah mampu mengembangkan model-model yang merupakan contoh dari sistem ini. Model-model matematika sebagai interpretasi dari sistem matematika ini kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata

Manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Namun sayangnya, pengembangan sistem atau model matematika itu tidak selalu sejalan dengan perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia SD. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya, merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi anak-anak.

Dari pendapat tersebut di atas, hal inilah yang menyebabkan pembelajaran matematika di SD selalu menarik untuk dibicarakan. Selain tahap perkembangan berpikir anak-anak usia SD belum formal dan relatif masih konkret ditambah lagi keanekaragaman intelegensinya, serta jumlah populasi siswa SD yang besar dan ditambah lagi dengan wajib belajar 9 tahun maka faktor-faktor ini harus diperhatikan agar proses pembelajaran matematika di SD dapat berhasil. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

d. Teorema-teorema belajar pada pembelajaran Matematika SD

Menurut Karso (2014: 1.15) Bruner dan kawan-kawannya telah melakukan pengamatan terhadap sejumlah besar kelas matematika. Berdasarkan hasil percobaan dan pengalamannya itu, Bruner dan Kenney telah merumuskan 4 teorema (dalil/ teori/ kaidah) pada pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1) Teorema penyusunan (teorema konstruksi)

Menurut teorema penyusunan, bahwa cara yang terbaik memulai belajar suatu konsep matematika, dalil atau aturan, definisi dan semacamnya adalah dengan cara menyusun penyajiannya. Bruner percaya adalah sebaiknya untuk siswa memulai dengan penyajian

konkret, kemudian mencoba ide itu sebagai fasilitator disusunnya sendiri mengenai ide itu di sini guru sifatnya hanyalah membantu. Dengan cara itu siswa akan lebih mudah mengingat ide yang sudah dipelajari dan lebih mampu dalam menerapkan pada suasana lain. Jika guru yang menyusun dan merumuskannya, sedangkan siswa menerima dalam bentuk jadi, maka cenderung mengurangi motivasi belajar siswa. Anak yang mempelajari penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, akan lebih memahami konsep tersebut jika ia mencoba sendiri menggambar garis bilangan untuk memperlihatkan konsep penjumlahan tersebut. Misalnya, untuk memahami konsep penjumlahan tersebut kita tentukan $4 + (-3) = 0$. Siswa diminta untuk mencobanya sendiri bahwa pada garis bilangan mulai dari titik 0 bergeser ke kanan sejauh 4 satuan, dilanjutkan dengan bergeser ke kiri sejauh 3 satuan dan berakhir di titik -1. Dengan mencoba menjumlahkan untuk berbagai bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif lainnya siswa dapat diharapkan betul-betul memahami konsep tersebut.

2) Teorema Notasi

Teorema notasi menyatakan bahwa dalam pengajaran suatu konsep, penggunaan notasi-notasi matematika harus diberikan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana yang secara kognitif dapat lebih mudah dipahami para siswa sampai kepada yang semakin kompleks notasinya. Sebagai contoh, siswa SD belum siap menggunakan notasi $y = f(x)$ untuk menyatakan konsep fungsi. Untuk siswa di usia SD cara yang lebih

baik untuk mengajarkan konsep fungsi adalah dengan menggunakan notasi seperti $y = 2x + 5$ dengan x dan y merupakan bilangan-bilangan asli. Sedangkan bagi para siswa pada permulaan kelas Aljabar akan mampu memahami penyajian konsep fungsi tersebut dengan menggunakan notasi $y = 2x + 5$. Baru untuk para siswa pada Aljabar lanjut digunakan notasi $y = f(x)$ atau $\{(x,y)/y = f(x) = 2x + 5, x, y \in \mathbb{R}\}$ untuk menyatakan suatu konsep fungsi.

Urutan pembelajaran matematika tentang penggunaan notasi ini merupakan gambaran pendekatan spiral yang merupakan konsekuensi dari teorema Bruner ini. Pendekatan spiral dipakai pada pembelajaran matematika termasuk dalam anjuran pembelajaran matematika di SD menurut Kurikulum SD yang berlaku. Pada dasarnya pembelajaran dengan pendekatan spiral adalah cara memperkenalkan suatu konsep matematika dimulai secara intuitif dengan menggunakan notasi yang telah dikenal dan konkret. Kemudian dari bulan demi bulan, tahun demi tahun, waktu demi waktu, sesudah siswa matang secara intelektual, konsep yang sama diajarkan lagi pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi dengan menggunakan notasi yang kurang dikenal, yang lebih abstrak untuk pengembangan pembelajaran matematika.

- 3) Teorema pengontrasan dan keanekaragaman (teorema kontras dan Variasi)

Teorema ini mengatakan bahwa prosedur penyajian suatu konsep dari yang konkret ke yang lebih abstrak harus dilakukan dengan kegiatan

pengontrasan dan beraneka ragam. Pada pembelajaran matematika hampir semua konsepnya mempunyai sedikit arti bagi para siswa, sebelum mereka pertentangkan (dikontraskan) dengan konsep-konsep lainnya. Karena itulah pada pembelajaran matematika perlu adanya pengontrasan. Misalnya busur, jari-jari, garis tengah, tali busur, tembereng, juring dari suatu lingkaran semuanya akan lebih bermakna apabila mereka dipertentangkan satu sama lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak konsep matematika didefinisikan sesuai dengan sifat pertentangan itu.

Bilangan prima dengan bilangan koinposit, bilangan ganjil dengan bilangan genap, bilangan positif dengan bilangan negatif, bilangan rasional dengan bilangan irasional dan sebagainya. Selain pengontrasan, pada pembelajaran matematika perlu adanya penyajian yang beraneka ragam (bervariasi). Misalnya konsep lingkaran diperkenalkan dengan menggunakan benda-benda berbentuk silinder, kerucut, cincin, roda, gelang, dan gambar-gambar lingkaran dengan berbagai ukuran jari-jari. Konsep segitiga samasisi diperkenalkan dan kawat, karet gelang, pada papan berpaku, gambar segitiga samasisi berbagai ukuran dan bergai posisi.

4) Teorema Pengaitan (Teorema Konektivitas)

Menurut teorema ini bahwa setiap konsep, dalil dan keterampilan matematika berkaitan dengan konsep, dalil, dan keterampilan matematika lainnya. Begitu pula antara konsep, dalil, dan keterampilan satu dengan

lainnya saling berkaitan. Lebih jauh lagi antara cabang-cabang matematika seperti Aljabar, Geometri, Aritmetika, kesemuanya saling berkaitan. Karena itulah pada pembelajaran matematika akan lebih berhasil bila para siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk melihat kaitan-kaitan tersebut. Guru supaya dapat mengaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya perlu mengkajinya dan mengaitkannya. Oleh karena itu, mengetahui bahwa keterkaitan suatu konsep dengan yang lainnya pada pembelajaran matematika adalah diutamakan.

Dari uraian di atas, teori belajar matematika di SD sangat penting karena sebagai landasan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Heinich, dkk. (Anitah, 2014: 6.3) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur.

Menurut Rasyad (2009: 10) Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga siswa dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Hal

ini dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Media audio berkaitan dengan indera pendengaraan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang mengaktifkan mata dan telinga siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media audio visual LCD Proyektor dan audio subwofer dengan software aplikasi pembelajaran matematika. Dengan aplikasi tersebut, materi pembelajaran ditampilkan dengan animasi dan suara yang baik dan jelas, sehingga menarik perhatian siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Nisa (2016) Media Audio Visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Media Audio Visual

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

- (1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 - (2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - (3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.
 - (4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - (5) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - (6) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
 - (7) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial
- 2) Kelemahan Media Audio Visual
- a) Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandag materi audio-visual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.
 - b) Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandag materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang beoriantsi pada guru sebernarnya.

- c) Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
- d) Media audio-visual tidak dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, karena media audio-visual cenderung tetap di tempat.

c. Komponen-komponen Media Audio Visual

1) LCD Proyektor

Menurut Taufik (2014) LCD Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Agar lebih jelas tentang LCD Proyektor, maka dapat di uraikan dengan perincian sebagai berikut:

a) Bagian-bagian LCD Proyektor

(1) Bagian tombol LCD Proyektor

Power switch, Key pad, Security lock, Zoom ring, Focus ring, Computer and video conector

(2) Bagian belakang LCD Proyektor

Rear Adjuster foot, AC power cord inlet, Kensington anti-theft lock slot, IR remote sensor, RS232 control port, USB socket, RGB (PC) component video, RGB signal output socket, Video socket, S-Video socket, Audio socket, Speaker

(3) Kontrol luar

(a) Power On/Off

(b) Blank mematikan display

- (c) Mode tombol cepat mengatur display
 - (d) Source memilih input signal RGB, component video,S-Video
 - (e) Auto, mengatur display terbaik yang ditampilkan proyektor
 - (f) Lampu indikator light, menunjukkan lampu berfungsi atau tidak
 - (g) Temperatur warning light, menunjuk kan suhu dalam proyektor
 - (h) Power indokator light, menunjukkan proyektor beroperasi
 - (i) Kiri mengatur koreksi keystone
 - (j) Kanan mengatur koreksi keystone
 - (k) Menu menghidupkan OSD (on screen display)
 - (l) Exit keluar dari menu
 - (m)Focus ring mengatur focus
 - (n) Zoom ring untuk memperbesar atau memperkecil gambar
- (4) Remot kontrol
- (a) Power On/Off
 - (b) Freeze, mematikan display pada gambar terakhir disimpan
 - (c) Up, Down,Left, Right
 - (d) Tombol pengatur pada saat setting menu
 - (e) Menu, menghidupkan OSD (On Screen Display)
 - (f) Keystone, mengatur secara manual proporsi display

- (g) Page up,down, melanjutkan ke halaman berikut
- (h) Auto, untuk mengatur display terbaik
- (i) Source, untuk input signal RGB,Component Video, S-Video
- (j) Blank, mematikan display
- (k) Mode, tombol operasi cepat untuk pengaturan display

b) Peralatan koneksi LCD Proyektor

LCD Proyektor dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan yaitu:

(1) Kabel data

Digunakan untuk menghubungkan antara LCD Proyektor dengan komputer. Kabel data yang sering digunakan dalam LCD Proyektor yaitu USB (Universal Serial Bus) atau Parallel.

(2) Wireless

Tanpa menggunakan kabel, LCD Proyektor bisa disambungkan dengan berbagai koneksi wireless, misalnya, Wifi, Bluetooth.

(3) Power suply

Menghubungkan LCD Proyektor dengan sumber listrik. Terdiri dari adaptor dan kabel penghubung tegangan ke LCD Proyektor.

c) Cara Koneksi LCD Proyektor

Petunjuk pengoperasian secara umum adalah:

- (1) Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel power, apabila lampu indikator power menyala orange, berarti proyektor siap dipakai
- (2) Buka tutup lensa, Tekan tombol power sekitar 2 detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 - 30 detik
- (3) Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player dll)
- (4) Tekan source (input) untuk memilih input yang akan didisplaykan atau automatic source dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian input terdekat.
- (5) Port LCD dihubungkan ke PC atau notebook melalui kabel USB, begitu juga kabel VGA dan kabel audio
- (6) LCD Proyektor dapat dihubungkan dengan monitor komputer melalui VGA kabel Port Video dan audio dalam LCD dapat dihubungkan vga adapter kabel dan kabel audio ke computer

2) Audio Subwofer

Menurut Admira (2013) Audio Subwofer adalah seperangkat alat penguat suara yang mampu mengeluarkan suara yang cukup keras sesuai dengan putaran pada tombol volume suara. Subwofer dilengkapi dengan amplifier dan speaker yang portabel di dalamnya, sehingga pengguna dimudahkan dalam pemanfaatan penguat suara

tersebut. Adapun bagian-bagian yang ada di perangkat audio subwofer adalah sebagai berikut:

a) Bagian dalam

Amplifier, Speaker bass, Speaker trible, Lampu indikator, Trafo

b) Bagian luar

Kabel stopkontak, Kabel jack audio, Tombol power, Jack input output audio

3) Laptop

Menurut Ansari (2013) laptop adalah komputer bergerak (bisa dipindahkan dengan mudah) yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya berkisar dari 1-6 kg, tergantung ukuran, bahan, dari spesifikasinya, laptop dapat digunakan dalam lingkungan yang berbeda dari komputer. Komponen laptop terdiri dari layar, keyboard, dan trackpad atau trackball yang berfungsi sebagai mouse. Karena dimaksudkan untuk digunakan dimana saja, laptop memiliki baterai yang memungkinkan untuk beroperasi tanpa terhubung ke stopkontak (sumber listrik). Laptop juga termasuk adaptor daya yang memungkinkan untuk menggunakan daya dari stopkontak dan mengisi kembali baterai.

Dari pengertian di atas, menggunakan media audio visual berupa LCD Proyektor dan audio subwofer dengan cara dihubungkan ke laptop. Pada penelitian ini, pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan subwofer sebagai media audio dan LCD Proyektor

sebagai media visual, di dalam laptop dipasang aplikasi matematika yang ditampilkan dengan animasi agar lebih menarik perhatian siswa dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Laptop digunakan sebagai koneksi ke media audio visual karena penggunaannya lebih praktis dan lebih cepat dalam persiapan menggunakan media audio visual.

B. Tinjauan Pustaka

Rodiatun, 2013. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian menunjukkan :

1. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas V di MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta sebelum pelaksanaan tindakan terlihat masih rendah.
2. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di Kelas V MI Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan media audio visual ini berjalan dengan lancar.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, prestasi belajar siswa sebelum tindakan sebesar

21,74% (5 tuntas), kemudian siklus I 69,56% (16 tuntas), kemudian pada siklus II menjadi 82,60% (19 tuntas), dan pada siklus III menjadi 91,30% (21 tuntas).

Taufik, 2013. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN Cirebon 1 Kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2012-2013. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Penerapan media audio visual pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI Bahasa secara umum dapat dikatakan cukup baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa, ditandai dengan hasil nilai rata-rata siswa kelas XI Bahasa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mencapai nilai 84,32 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Arab 75.
2. Adapun kekurangannya adalah buku pelajaran bahasa Arab (bahasa asing) belum sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena buku yang digunakan masih kurikulum 1994.

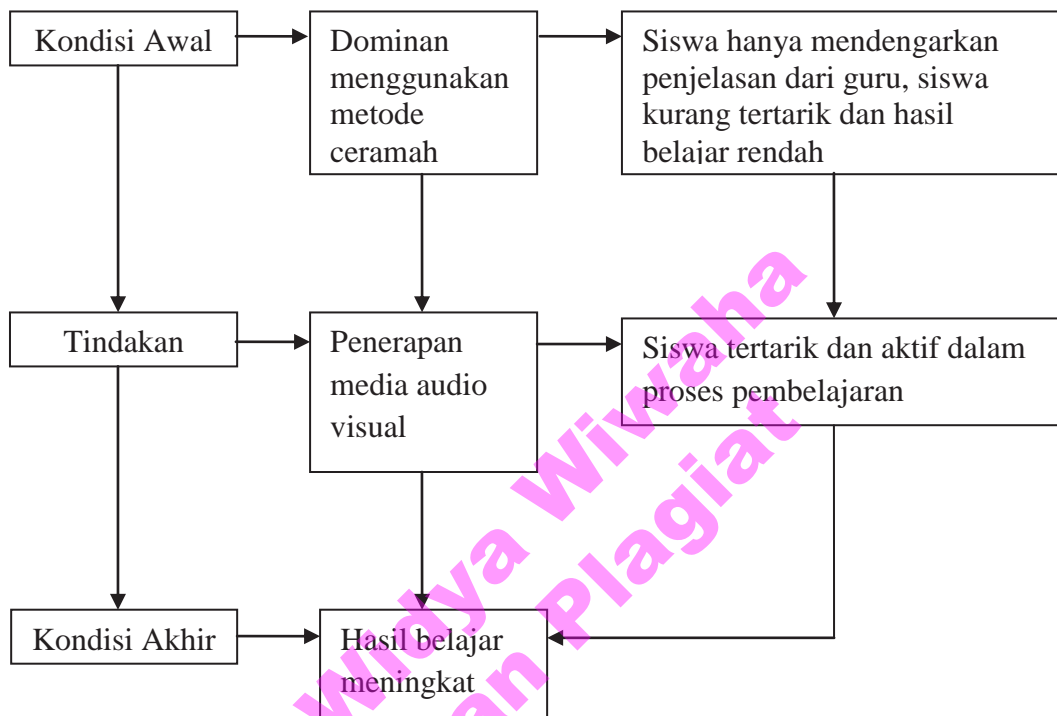
C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran di SDN Pasarsenen, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, dan pertanyaan

siswa kepada guru. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pembelajaran yang cukup singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak, sehingga hal ini menjadikan siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran khususnya matematika.

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan media audio visual diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa untuk melihat secara langsung dan mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian dengan harapan siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam praktek pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal dengan tujuan hasil belajarnya dapat meningkat.

Agar lebih jelas tentang kerangka berpikir, maka dapat diuraikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen UPT Dinas Pendidikan Unit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Alamat Sekolah yaitu di Dukuh Krajan, RT:01/ RW: 02, Desa Pasarsenen, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Kode POS 54392.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sanapiah (2009: 16) *Classroom Action Research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Menurut Narbuko (2007: 33) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sedangkan menurut Zainal (2007: 13) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti *Stephen Kemmis*, *Robin Mc Tangart*, *John Elliot*, *Dave Ebbutt*, dan lain sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya masih sering menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya. Adapun beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru adalah:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.
- e. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Menurut Rose (2002: 41) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelas yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

D. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasarsenen yang ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasarsenen dalam menyelesaikan tes yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah ≥ 80 .
- b. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasarsenen dalam menyelesaikan tes yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data selama penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi, observer diberi pedoman observasi yang berisi hal-hal pokok yang harus diobservasi. Observer hanya memberi tanda cek (√) pada lembar pengamatan.

b. Angket

Angket dengan siswa bertujuan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika

c. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan. Digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep pembelajaran.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Berdasarkan teknik yang digunakan, maka alat yang digunakan adalah:

a. Lembar observasi

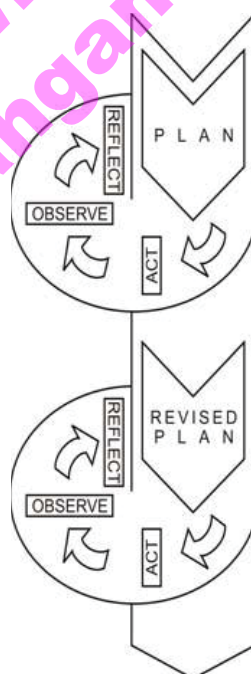
b. Lembar angket

c. Lembar tes

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Zaenal (2007: 33) yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.

Rancangan model penelitian ini adalah model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Sanapiah (2009: 29) model tindakan kelas ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan tindakan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*). Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi. Adapun langkah-langkah tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dilakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Permintaan izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen
- b. Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran matematika khususnya di kelas V.
- c. Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen.

2. Tahap perencanaan

- a. Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan media audio visual.
- b. Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan media audio visual mencakup pembatasan materi, pembentukan kelompok belajar, dan menentukan skor awal berdasarkan pretest pada pokok kajian yang akan diamati.
- c. Membuat instrumen penelitian.
- d. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan.

3. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, aktifitas, dan sarana belajar maka dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan penerapan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018.

4. Observasi

Sementara tindakan/ kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi (pemberian makna) atas informasi/ hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa.

6. Evaluasi dan revisi

Kesimpulan hasil evaluasi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tindakan, apakah tindakan telah berhasil ataukah belum sesuai dengan kriteria keberhasilan sehingga dilakukan perubahan terhadap rencana tindakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukanlah revisi atau modifikasi untuk tindakan pada siklus berikutnya sehingga mencapai target yang diharapkan.

H. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I menurut kalender pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen. Penelitian ini memakan waktu dua bulan mulai bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018 dengan rincian per siklusnya sebagai berikut:

- a. Siklus pertama : tanggal 23 Juli 2018 dan 26 Juli 2018
- b. Siklus kedua : tanggal 30 Juli 2018 dan 2 Agustus 2018

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi awal dan seting penelitian

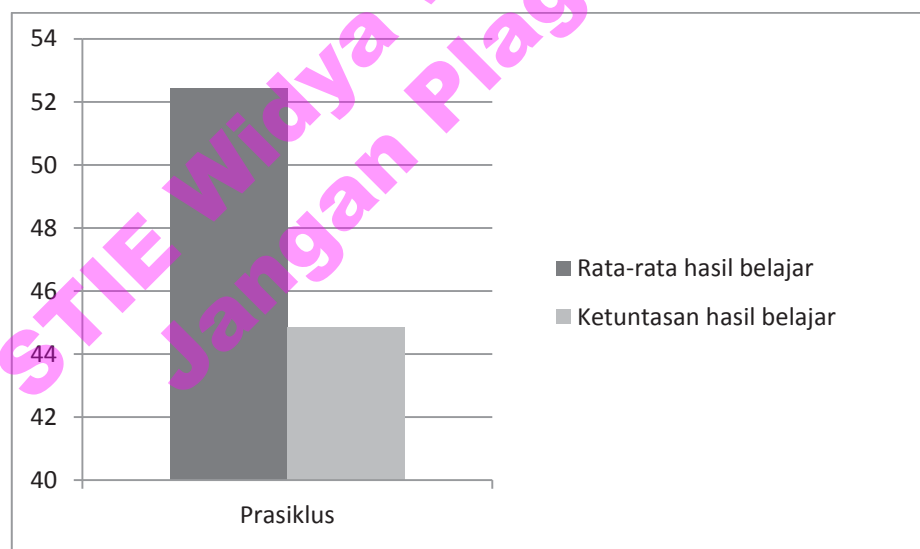
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan masih rendahnya kualitas pembelajaran matematika khususnya dilihat dari aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maupun dari aktifitas pembelajaran. Indikasi masih rendahnya kualitas pembelajaran matematika adalah masih dominannya guru dalam praktik pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan masih dititikberatkan pada pembelajaran konvensional sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan merangsang untuk mengeluarkan ide-ide ataupun pertanyaan serta kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran.

Sejak dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan dan Permendiknas No 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, mengantar kemunculan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen pun mulai menerapkan kurikulum tersebut. Data obeservasi awal diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa kelas V yang menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan guru cenderung satu arah, walaupun terkadang juga telah menggunakan variasi metode pembelajaran. Hal ini karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus dipelajari.

Pada tahap prasiklus dilakukan observasi pembelajaran mata pelajaran matematika dengan beberapa instrumen tentang hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra siklus adalah 52,41 dan ketuntasan hasil belajar adalah 44,83%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	52,41	44,83

Tabel 4.1. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus



Gambar 4.1 Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Prasiklus

Hasil observasi tahap prasiklus tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan siklus 1

ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1, yaitu:

- a. Hasil belajar masih dibawah KKM
- b. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan
- c. Pembelajaran di kelas belum mengubah suasana belajar
- d. Belum adanya penerapan pembelajaran berkelompok yang menyenangkan.
- e. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat siswa mudah jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan teman sejawat untuk mencari solusi tersebut yaitu mengubah suasana belajar dan menerapkan media pembelajaran. Media yang diterapkan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

2. Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa

Salah satu alternatif sebagai upaya peningkatan hasil belajar matematika yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah mencoba menerapkan media audio visual. Secara umum langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sejelas-jelasnya dan

relevansi masalah/ materi pelajaran dengan kehidupan riil siswa, mengingatkan siswa akan prinsip dan konsep yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat, diskusi kelompok, memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas kelompok, mengevaluasi hasil belajar, dan memperkuat retensi dan transfer dengan memberikan rangkuman atau dengan merancang untuk mengadakan review pada pembelajaran yang akan datang.

Atas dasar beberapa hal yang diuraikan di atas, maka dapat dijadikan data awal acuan dalam menentukan rencana tindakan penelitian selanjutnya. Rencana kegiatan yang akan diterapkan sehubungan dengan mempermudah pengaturan siswa, maka siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Anggota setiap kelompok diserahkan kepada siswa agar memilih kelompoknya sendiri. Alasan pengelompokan tersebut agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan tujuan perbaikan

Meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar melalui media audio visual

b) RPP yang memuat:

(1) Standar Kompetensi

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

(2) Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

(3) Indikator

6.1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belahketupat dan layang-layang

6.1.2 Menggambar bangun segitiga, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belahketupat dan layang-layang

(4) Tujuan Pembelajaran

(a) Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga, persegi panjang dan trapesium

(b) Siswa dapat menggambar bangun segitiga, persegi panjang dan trapesium

c) Merumuskan soal

(1) Soal pretest

(2) Soal posttest

(3) Soal perbaikan

(4) Soal PR

d) Lembar Observasi

(1) Lembar observasi guru

(2) Lembar observasi siswa

2) Pelaksanaan

Penelitian siklus 1 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, seperti dalam table dibawah ini:

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
Senin, 23 Juli 2018	2 x 35 menit	1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga 2. menggambar bangun segitiga
Kamis, 26 Juli 2018	2 x 35 menit	1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun persegi panjang dan trapesium 2. menggambar bangun persegi panjang dan trapesium

Tabel 4.2. Jadwal pelaksanaan siklus 1

Diskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

(1) Alokasi

(a) Hari/ tanggal : Senin, 23 Juli 2018

(b) Waktu : 07.15-08.25 WIB

(c) Materi :

- (1)) mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga
- (2)) menggambar bangun segitiga

(2) Pendahuluan

(a) Apersepsi

- (1)) Salam Pembuka dan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran
- (2)) Tanya jawab tentang materi yang telah berlalu
- (3)) Menjelaskan tujuan pembelajaran

(b) Motivasi

- (1)) Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai siswa berangkat ke sekolah
- (2)) Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang benda-benda dilingkungan sekitar yang berbebentuk bangun segitiga dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

(3) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

- (1)) Siswa menyebutkan contoh benda di lingkungan sekitar yang permukaannya berbentuk bangun segitiga
- (2)) Dengan teman sebangku, siswa mengidentifikasi ciri-ciri bangun segitiga

(b) Elaborasi

- (1) Siswa menyebutkan macam-macam bangun segitiga yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (2) Siswa menggambar macam-macam bangun segitiga: segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku dan segitiga sembarang yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (3) Siswa menuliskan sifat-sifat bangun segitiga yang ditunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(c) Konfirmasi

- (1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun segitiga
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bangun segitiga

(4) Penutup

- (a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (b) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan

konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

(d) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(e) Salam penutup

b) Pertemuan 2

(1) Alokasi

(a) Hari/ tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

(b) Waktu : 07.15-08.25 WIB

(c) Materi :

(1)) mengidentifikasi sifat-sifat bangun persegi panjang dan trapesium

(2)) menggambar bangun persegi panjang dan trapesium

(2) Pendahuluan

(a) Apersepsi

(1)) Salam Pembuka dan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran

(2)) Tanya jawab tentang materi yang telah berlalu

(3)) Menjelaskan tujuan pembelajaran

(b) Motivasi

- (1)) Mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah
- (2)) Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang benda-benda dilingkungan sekitar yang berbebentuk jajargenjang dan lingkaran, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

(3) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

- (1)) Siswa menyebutkan contoh benda di lingkungan sekitar yang permukaannya berbentuk bangun jajargenjang dan lingkaran
- (2)) Dengan teman sebangku, siswa mengidentifikasi ciri-ciri bangun jajargenjang dan lingkaran

(b) Elaborasi

- (1)) Siswa memperhatikan bangun jajargenjang dan lingkaran yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (2)) Siswa menggambar bangun jajargenjang dan lingkaran yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (3)) Siswa menuliskan sifat-sifat bangun jajargenjang dan lingkaran yang ditunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(c) Konfirmasi

- (1)) Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun jajargenjang dan lingkaran
- (2)) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bangun jajargenjang dan lingkaran

(4) Penutup

- (a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (b) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
- (d) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(d) Salam penutup

3) Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang teramati adalah sebagai berikut:

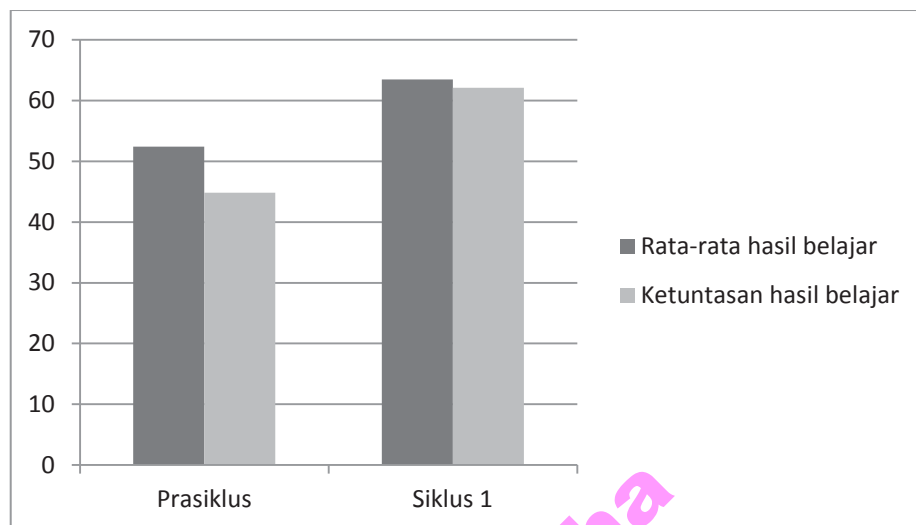
- (a) Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

- (1) Semua tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh siswa
 - (2) Pada siklus ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran, semua itu karena siswa senang mengikuti perubahan model pembelajaran yaitu dengan media audio visual.
 - (3) Siswa lebih bisa mempresentasikan jawabanya
- (b) Dari pengamatan terhadap guru, guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa yang malu bertanya/ pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga siswa lebih aktif bertanya.

Pada siklus ini nilai rata-rata hasil belajar 63,45 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 62,07%. Persentase ini belum melampaui indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 80 dan ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 80\%$. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	52,41	44,83
2	Siklus I	63,45	62,07

Tabel 4.3. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1



Gambar 4.2. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 1

4) Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran telah meningkat. Target meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 63,45 dan ketuntasan belajar 62,07%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan indikator peningkatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai maksimal pada siklus ini. Sehingga pada penelitian ini diputuskan diadakan siklus 2

b. Siklus II

Pada siklus 2 penelitian yang telah dilakukan dengan memperbaiki pelaksanaan di siklus 1 dan akhirnya diperoleh data-data sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan perbaikan
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar melalui penerapan media audio visual
- c) RPP yang memuat:
 - (1) Standar Kompetensi
 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
 - (2) Kompetensi Dasar
 - 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar
 - (3) Indikator
 - 6.1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun segitiga, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belahketupat dan layang-layang
 - 6.1.2 Menggambar bangun segitiga, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran, belahketupat dan layang-layang
 - (4) Tujuan
 - (a) Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun jajargenjang, lingkaran, belahketupat dan layang-layang
 - (b) Siswa dapat menggambar bangun jajargenjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang
- d) Merumuskan soal
 - (1) Soal pretest
 - (2) Soal posttest

- (3) Soal perbaikan
- (4) Soal PR
- e) Lembar observasi
 - (1) Lembar observasi siswa
 - (2) Lembar observasi guru
- 2) Pelaksanaan

Penelitian siklus 2 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, seperti dalam table di bawah ini:

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
Senin, 30 Juli 2018	2 x 35 menit	1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun jajargenjang dan lingkaran 2. menggambar bangun jajargenjang dan lingkaran
Kamis, 2 Agustus 2018	2 x 35 menit	1. mengidentifikasi sifat-sifat bangun belahketupat dan layang-layang 2. menggambar bangun belahketupat dan layang-layang

Tabel 4.4. Jadwal pelaksanaan siklus 2

Diskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

(1) Alokasi

(a) Hari/ tanggal : Senin, 30 Juli 2018

(b) Waktu : 07.15-08.25 WIB

(c) Materi :

(1)) mengidentifikasi sifat-sifat bangun jajargenjang dan lingkaran

(2)) menggambar bangun jajargenjang dan lingkaran

(2) Pendahuluan

(a) Apersepsi

(1)) Salam Pembuka dan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran

(2)) Tanya jawab tentang materi yang telah berlalu

(3)) Menjelaskan tujuan pembelajaran

(b) Motivasi

(1)) Mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah

(2)) Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang benda-benda dilingkungan sekitar yang berbebetuk bangun

lingkaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

(3) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

(1)) Siswa menyebutkan contoh benda di lingkungan sekitar yang permukaannya berbentuk bangun lingkaran

(2)) Dengan teman sebangku, siswa mengidentifikasi ciri-ciri bangun lingkaran

(b) Elaborasi

(1)) Siswa menyebutkan sifat-sifat bangun lingkaran yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(2)) Siswa menggambar bangun jajargenjang dan bangun lingkaran yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(3)) Siswa menuliskan sifat-sifat bangun jajargenjang dan bangun lingkaran yang ditunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(c) Konfirmasi

(1)) Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun jajargenjang dan bangun lingkaran

(2)) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bangun jajargenjang dan bangun lingkaran

(4) Penutup

(a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

(b) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

(c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

(d) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(e) Salam penutup

b) Pertemuan 2

(1) Alokasi

(a) Hari/ tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

(b) Waktu : 07.15-08.25 WIB

(c) Materi :

(1)) mengidentifikasi sifat-sifat bangun belahketupat dan layang-layang

(2)) menggambar bangun belahketupat dan layang-layang

(2) Pendahuluan

(a) Apersepsi

- (1)) Salam Pembuka dan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran
- (2)) Tanya jawab tentang materi yang telah berlalu
- (3)) Menjelaskan tujuan pembelajaran

(b) Motivasi

- (1)) Mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah
- (2)) Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang benda-benda di lingkungan sekitar yang berbebentuk bangun belahketupat dan layang-layang, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

(3) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

- (1)) Siswa menyebutkan contoh benda di lingkungan sekitar yang permukaannya berbentuk bangun bangun belahketupat dan layang-layang
- (2)) Dengan teman sebangku, siswa mengidentifikasi ciri-ciri bangun bangun belahketupat dan layang-layang

(b) Elaborasi

- (1)) Siswa memperhatikan bangun bangun belahketupat dan layang-layang yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (2)) Siswa menggambar bangun bangun belahketupat dan layang-layang yang di tunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual
- (3)) Siswa menuliskan sifat-sifat bangun bangun belahketupat dan layang-layang yang ditunjukkan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual

(c) Konfirmasi

- (1)) Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun bangun belahketupat dan layang-layang
- (2)) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bangun bangun belahketupat dan layang-layang

(4) Penutup

- (a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (b) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

(d) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(e) Salam penutup

3) Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yang teramati adalah sebagai berikut:

a) Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

(1) Semua tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh siswa ada siswa lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.

(2) Pada siklus ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran semua itu karena siswa senang mengikuti perubahan model pembelajaran.

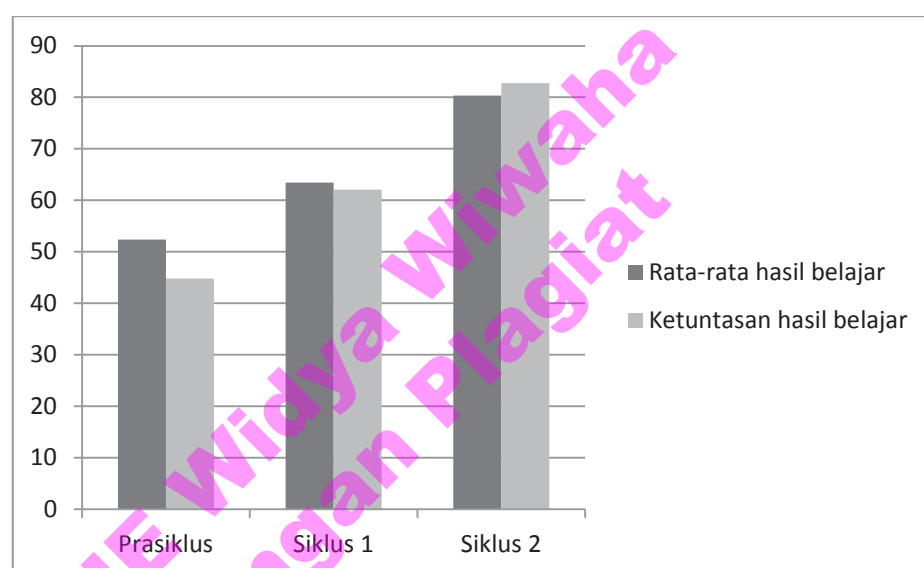
(3) Siswa lebih bisa mempresentasikan jawabanya

b) Dari pengamatan terhadap guru, guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga siswa lebih aktif bertanya dan Guru juga lebih bisa menggunakan media audio visual.

Pada siklus ini nilai rata-rata hasil belajar 80,34 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 82,76%. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

No	Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Prasiklus	52,41	44,83
2	Siklus 1	63,45	62,07
3	Siklus 2	80,34	82,76

Tabel 4.5. Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2



Gambar 4.3. Diagram batang rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siklus 2

4) Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran meningkat. Target meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa 80,34 dan ketuntasan belajar 82,76%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian penerapan media audio

visual sudah tercapai. Sehingga penelitian ini diputuskan siklus cukup dan tidak perlu ada siklus lanjutan

B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Sebelum diadakan tindakan, minat siswa dalam pelajaran matematika khususnya luas permukaan balok masih kurang memahami terutama dalam memahami luas bangun datar. Dalam mengerjakan soal tentang luas bangun datar ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, kesulitan itu antara lain siswa belum memahami benar tentang rumus luas bangun datar. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen masih ada sebagian belum lancar perkalian, seharusnya untuk siswa kelas V sudah lancar dalam hal perkalian. Pada tes awal yang sudah diberikan, sebagian kecil siswa masih belum paham cara mengerjakan soal tentang materi luas bangun datar.

Pada dasarnya mereka masih bingung tentang rumus luas bangun datar. Ini menunjukkan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tidak semuanya paham tentang rumus luas bangun datar, masih ditemui kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal. Pada tahap prasiklus dilakukan observasi pembelajaran mata pelajaran matematika dengan beberapa instrumen tentang hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra siklus adalah 52,41 dan ketuntasan hasil belajar adalah 44,83%. Pada Kegiatan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang terjadi pada kegiatan tersebut

adalah hasil belajar masih dibawah KKM, pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan, pembelajaran di kelas belum mengubah suasana belajar, belum adanya penerapan pembelajaran berkelompok yang menyenangkan, adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat siswa mudah jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran.

Pada siklus 1 guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik pada siswa. Pada siklus ini guru juga memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam mencari pasangan diskusi. Selain itu pada siklus ini terjadi beberapa perubahan dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hasil bahwa siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, semua tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh siswa, siswa sudah bisa mempresentasikan jawabannya. Dari pengamatan terhadap guru, guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada siswa yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga siswa lebih aktif bertanya. Pada siklus ini nilai rata-rata hasil belajar 63,45 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 62,07%. Persentase ini belum melampaui indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 80 dan ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 80\%$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2007: 155) ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari jenis media ini, antara lain dalam hal melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah

disimak. Melatih diri dalam memisahkan informasi-informasi yang relevan dari yang tak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis.

Pada siklus 2 guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik pada siswa. Pada siklus ini guru juga memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan kesulitan dalam pembelajaran. Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar 80,34 dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 82,76%. Selain itu pada siklus ini terjadi beberapa perubahan dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hasil bahwa semua siswa memperhatikan penjelasan guru, semua tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh siswa dan semua siswa sudah bisa mempresentasikan jawabannya. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil bahwa, guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen yang malu bertanya/ pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga siswa lebih aktif bertanya dan hasil belajarnya meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2014: 2.34) pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain. Pembelajaran di kelas V menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yaitu meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan dan mengumpulkan data. Demikian

pula dalam pengembangan sikap ilmiah, dalam proses pembelajaran diupayakan agar siswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi bermanfaat yang ramah lingkungan, serta melakukan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dengan memperhatikan saling keterkaitan antarsains, teknologi, lingkungan dan masyarakat yang produktif dan ekonomis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V semester I tahun 2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen tahun 2018. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada prasiklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 44,83%, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,07% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82,76%. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%.
2. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen setelah dilakukan tindakan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 52,41, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,45 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,34. Peningkatan tersebut telah melampaui target indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dan KKM 60.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen, penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82,76%. Akan tetapi guru hendaknya mampu menguasai dan mampu mengoperasikan media audio visual sebagai sarana alat bantu untuk menyampaikan materi. Karena dengan adanya media audio visual tersebut, proses pembelajaran akan lebih sistematis dan memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
2. Dalam proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen, telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,34. Akan tetapi guru hendaknya memahami tentang media pembelajaran secara tepat, sebab dengan adanya media pembelajaran dapat melatih kemampuan dan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam memahami informasi/ materi yang ia dapatkan melalui proses pembelajaran. Guru sebaiknya lebih semangat mengajar agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat. Guru juga hendaknya lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan pengajaran. Guru juga diharapkan dapat mengkonsentrasikan perhatiannya pada materi pelajaran yang disampaikan, sehingga segala hal dapat dipahami dan diserap secara optimal.

C. Tindak Lanjut

Hasil penelitian ini akan ditindaklanjuti kembali dengan pengulangan pembelajaran. Selain itu hasil dari penelitian ini akan diujicobakan lagi pada materi atau mata pelajaran yang lain. Mengingat penggunaan media audio visual pada pembelajaran matematika tentang bangun datar bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasarsenen Ambal Kebumen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hasil penelitian ini akan diseminasikan dengan teman sejawat melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Admira. (2013). Diambil dari <http://audio2videoblog.blogspot.com/2013/08/manfaat-menggunakan-subwoofer.html> (diakses pada tanggal 29 Maret 2018).
- Anitah, Sri. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ansari. (2013). Diambil dari <http://pacarita.com/pengertian-laptop-dan-fungsinya.html> (diakses pada tanggal 30 Maret 2018).
- Hujair, AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran (Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen)*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.
- Karso, dkk. (2014). *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2007). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Reihanatun. (2016). Diambil dari <http://raihanatunnisa.blogspot.com/2016/06/kebaikan-dan-kelemahan-media-audio.html> (diakses pada tanggal 1 April 2018).
- Rasyad, Aminuddin. (2009). *Media Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rose, Colin. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Sanapiah, Faisal. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syarif. (2009). Diambil dari <http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-matematika-sekolah-1.html> (diakses pada tanggal 30 Maret 2018).
- Taufik, Wahyu. (2014). Diambil dari <http://muhamadwahyutaufik.blogspot.com/2014/02/pengertian-dan-fungsi-proyektor.html> (diakses pada tanggal 30 Maret 2018).
- Wardani, dkk. (2014). *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zaenal, Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat